

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan proses analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian kajian adaptasi mata pencaharian nelayan terhadap dampak negatif perubahan iklim di Kota Semarang.

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ingin mengkaji bagaimana dampak perubahan iklim terhadap mata pencaharian nelayan dan penilaian program adaptasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi dampak perubahan iklim pada kawasan pesisir Kota Semarang. Penelitian ini mengambil studi kasus di Kelurahan Tanjungmas yang merupakan bagian wilayah pesisir yang ada di Kota Semarang. Berdasarkan hasil literatur diketahui bahwa perubahan iklim akan memiliki dampak yang besar terhadap sistem kelautan bagi manusia dan komunitas pesisir yang bergantung pada laut untuk mata pencaharian mereka (Charles, 2012). Hasil analisis mengkonfirmasi hal tersebut, bahwa terdapat pengaruh dampak perubahan iklim terhadap mata pencaharian nelayan di Kelurahan Tanjungmas. Berikut ini merupakan kesimpulan penelitian yang dirinci berdasarkan sasaran penelitian:

1. Dampak-dampak perubahan iklim pada sektor kelautan dan perikanan di Kelurahan Tanjungmas berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara terbagi menjadi 2, yaitu dampak yang terjadi di daratan dan di lautan. Adapun dampak yang terjadi di daratan adalah banjir dan rob. Genangan banjir dan rob yang terjadi di Kelurahan Tanjungmas sudah mencapai ketinggian 20 hingga 50 cm. Sedangkan dampak yang terjadi di lautan adalah berkaitan dengan kondisi cuaca dan tinggi gelombang yang sulit untuk di prediksi oleh nelayan sehingga menyebabkan nelayan sulit untuk melaut.
2. Pengaruh dampak-dampak perubahan iklim sudah dirasakan nelayan sejak 5-25 tahun belakangan ini. Adapun pengaruh dampak-dampak perubahan iklim yang dirasakan nelayan berdampak pada pendapatan yang meliputi jumlah tangkapan dan total penerimaan nelayan, biaya yang dikeluarkan nelayan untuk melaut yang meliputi biaya tetap (bahan bakar dan konsumsi) serta biaya tambahan (biaya perbaikan kapal dan alat tangkap) serta perubahan mata pencaharian nelayan.
 - Untuk jumlah tangkapan dan total penerimaan nelayan setelah terkena dampak perubahan iklim mengalami penurunan. Untuk jenis kapal mesin satu biasanya

nelayan bisa memproduksi ikan sekitar 10-30 kg, namun untuk saat sekarang ini nelayan hanya bisa menghasilkan 10-20 kg ikan, sedangkan untuk jenis kapal dengan mesin 2 biasanya memproduksi ikan sekitar 20-50 kg, namun untuk saat sekarang ini nelayan hanya bisa menghasilkan 20-40 kg dan untuk kapal dengan mesin 3 biasanya nelayan bisa memproduksi ikan sebanyak 30-70 kg namun untuk saat sekarang ini nelayan hanya bisa menghasilkan 30-60 kg dalam sekali melaut. Sedangkan untuk penerimaan nelayan juga mengalami penurunan. Untuk penerimaan harian nelayan untuk kapal mesin 1 mengalami penurunan sebanyak 40%, mesin 2 mengalami penurunan 28,58% dan untuk kapal mesin 3 mengalami penurunan sebanyak 20%. Sedangkan untuk pendapatan bulanan nelayan juga mengalami penurunan yaitu kapal dengan mesin satu sebanyak 22%, mesin 2 sebanyak 18% dan mesin 3 sebanyak 21%.

- Biaya yang di keluarkan nelayan untuk melaut yang meliputi biaya tetap yaitu bahan bakar dan konsumsi serta biaya tambahan yaitu biaya perbaikan kapal dan alat tangkap juga mengalami kenaikan. Untuk biaya tetap kenaikannya adalah sebagai berikut, kapal dengan mesin 1 mengalami kenaikan sebesar 60%, kapal dengan mesin 2 mengalami kenaikan sebesar 72% dan kapal dengan mesin 3 mengalami kenaikan sebesar 74%. Sedangkan kenaikan biaya untuk biaya tambahan adalah sebagai berikut, kapal dengan mesin 1 mengalami kenaikan sebesar 100%, kapal dengan mesin 2 mengalami kenaikan sebesar 82% dan kapal dengan mesin 3 mengalami kenaikan sebesar 100%.
 - Dampak perubahan iklim terhadap perubahan mata pencaharian nelayan juga sangat berpengaruh. Perubahan tersebut adalah 75% mengalami perubahan menjadi buruh/kuli bangunan, 19% buruh menjadi pedagang, 4% berubah menjadi wirasawasta dan 19% berubah menjadi pencari rongsokan dilautan.
3. Dari 18 program yang ada, hanya terdapat 3 program yang tidak terlaksana di Kelurahan Tanjungmas yaitu program pemanenan air hujan, program konservasi lahan tangkapan air hujan dan program peningkatan cakupan wilayah biopori.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di rumuskan rekomendasi terkait dengan penelitian ini. Rekomendasi ditujukan kepada pemerintah Kota Semarang, nelayan Kelurahan Tanjungmas, sekaligus rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Berikut adalah rumusan rekomendasi yang dapat diberikan.

Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Semarang

- Kebijakan program adaptasi yang dibuat oleh pemerintah sebaiknya diperluas agar program yang diberikan tidak hanya sekedar bantuan tetapi program yang sifatnya berkelanjutan seperti program pelatihan dan pemberdayaan kepada nelayan. Program-program adaptasi tersebut diharapkan agar masyarakat lebih dapat beradaptasi terhadap perubahan iklim sehingga mata pencaharian nelayan masih dapat bertahan walaupun terpengaruh oleh dampak perubahan iklim.
- Berdasarkan hasil analisis mengenai kebijakan adaptasi yang dibuat oleh pemerintah sebaiknya sosialisasi terhadap masyarakat nelayan perlu diperdalam sehingga pemahaman masyarakat terhadap setiap program yang dibuat dapat dipahami secara baik, mengingat tingkat pendidikan masyarakat nelayan rata-rata hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar.

Rekomendasi untuk nelayan Kelurahan Tanjungmas

- Perlu adanya penguatan kelompok nelayan yang ada di Kelurahan Tanjungmas agar koordinasi antara nelayan lebih mudah sehingga koordinasi nelayan dengan pemerintah juga terjalin dengan baik.
- Nelayan yang sudah mengetahui dampak-dampak perubahan iklim sebaiknya lebih sering mengadakan diskusi baik dalam forum resmi yang melibatkan perangkat desa terkait penyebaran informasi tentang perubahan iklim dan respon terhadap perubahan iklim tersebut.
- Untuk meningkatkan pendapatan nelayan, sebaiknya nelayan berinovasi dengan hasil tangkapannya dengan menjual hasil tangkapan yang sudah diolah sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada menjual langsung dalam bentuk ikan segar yang belum diolah.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah pada penelitian ini lebih menekankan dampak perubahan iklim terhadap nelayan hanya pada sektor kelautan dan perikanan saja. Sedangkan dampak perubahan iklim di daratan yang dirasakan oleh nelayan belum terlalu diperhitungkan. Selain itu perlu adanya pembuktian lebih lanjut apakah perubahan iklim benar-benar mempengaruhi hasil tangkapan nelayan atau juga karena dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan alat tangkap yang di keluarkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan studi mengenai ekosistem pesisir.